

Adaptasi Pekerja Tambak dan Bukan Pekerja Tambak Terhadap Lingkungannya

Sihabuddin

agsinains@gmail.com

Departemen Antropologi FISIP, Universitas Airlangga Surabaya

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh kondisi lingkungan pekerja tambak dan bukan pekerja tambak di Dusun Plasah yang dikelilingi oleh tambak, dan juga adanya sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah desa yaitu tidak membuang sampah sembarangan dan pentingnya mandi cuci kakus (mck). Penelitian ini membahas bagaimana adaptasi pekerja tambak dan bukan pekerja tambak terhadap lingkungannya. Pada penelitian ini menggunakan beberapa teori untuk mendeskripsikan mengenai adaptasi pekerja tambak dan bukan pekerja tambak terhadap lingkungannya. Teori yang digunakan adalah teori adaptasi Havilland dan Sonnenfield. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi, data etnografi dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara langsung dilapangan dengan memilih lokasi penelitian di Dusun Plasah, Desa Pangarengan, Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan adaptasi pekerja tambak dan bukan pekerja tambak bahwa pekerja tambak memiliki adaptasi yang kurang bersih yaitu membuang sampah dan membuang kotoran di tambak, sedangkan bukan pekerja tambak memiliki adaptasi yang bersih yaitu membuang sampah pada tempatnya dan memanfaatkan mck dengan baik, selain itu juga dapat dilihat dari jenis pekerjaan, pendidikan, persepsi bersih dan sehat, kondisi lingkungan, ketersediaan tempat sampah dan mck dan fasilitas air bersih.

Kata Kunci : Pekerja Tambak, bukan pekerja tambak, lingkungan tambak, adaptasi.

ABSTRACT

This study is based on the environment of the pond's worker and non pond's worker at Plasah hamlet that surrounded by ponds, and the socialization held by the village officer which contain not to littering and the importance of the bath, washing clothes, and toilet. This study discuss about how the adaptation of the pond's worker and non pond's worker with their environment. This study used some theory to describe the adaptation of the pond's worker and non pond's worker with their environment. The theory that used in this study is the adaptation theory of Havilland and Sonnenfield to explain the linkages of two things that became the focus of this study according to the adaptation that pond's worker and non pond's worker did at Plasah hamlet. The method tht used in this study is ethnography approach, the ethnography data obtained by observation and interview live from Plasah hamlet, Pangarengan village, pangarengan sub-district, sampang district that selected to became the study main location. The result of this study indicate that there is differences from the adaptaion of the pond's worker and non pond's worker, that the pond's worker have adaptation that less-clean that they are littering, urinate, and defecate on ponds, while non pond's worker have more hygienic adaptation that they are throw garbage in its place, and well-used sanitary. Moreover, also can seen from the perspective of their kind of job, their understanding of clean and healthy, environment, availability of trash can, sanitary, and clean water facility.

key word: Pond's Worker, Non Pond's Worker, Ponds Environment, Adaptation.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu manusia berinteraksi dengan lingkungan. Interaksi itu penting karena merupakan suatu kesatuan dari individu dengan yang lainnya. Interaksi terjadi apabila seorang individu menimbulkan suatu respons dari individu lain, oleh karena itu interaksi terjadi apabila ada kontak dan komunikasi antara individu dengan individu lain (Koentjaraningrat, 2009:131). Manusia dan lingkungan saling mempengaruhi antara dengan yang lain. Tidak berbeda dengan organisme/makhluk hidup lainnya manusia dan lingkungan hidup merupakan suatu ekosistem. Lingkungan hidup manusia juga terdiri dari unsur-unsur biotik dan abiotik. Interaksi antara manusia dan lingkungan hidupnya tidak hanya ditentukan oleh jumlah benda hidup dan mati dari lingkungan alam, melainkan juga oleh kondisi dan sifat biotik dan abiotik itu. Selain itu perilaku dan tingkat kebudayaan manusia menentukan interaksi manusia dan lingkungannya. Manusia juga harus menjaga keseimbangan hubungan manusia dan lingkungannya agar supaya tidak terganggu (Resosoedarmo, 1992:167).

Tambak merupakan suatu tempat yang digunakan untuk budidaya perairan yang letaknya biasanya di dekat pantai. Tambak biasanya diisi dengan air laut karena tempatnya yang dekat dengan laut. Tambak merupakan salah satu mata pencaharian yang ada di masyarakat Desa Pangarengan, salah satunya yaitu pada masyarakat Dusun Plasah. Pada masyarakat Dusun Plasah bermata pencaharian sebagai buruh tani, tambak garam dan tambak ikan tergantung pada musimnya. Pada musim kemarau masyarakat Dusun Plasah bekerja sebagai pekerja tambak garam, akan tetapi pada musim hujan masyarakat Dusun Plasah bekerja sebagai buruh tani dan pekerja tambak ikan. Adapun tambak ikan yang dibudidayakan di Dusun Plasah yaitu ikan bandeng, karena ikan bandeng mempunyai nilai harga jual yang cukup mahal, dan juga cara budidayanya lebih mudah dibandingkan ikan lainnya. Pemilik tambak ikan bandeng di Dusun Plasah sebagian berasal dari dusun lain, akan tetapi ada juga ada yang berasal dari Dusun Plasah sendiri.

Kondisi lingkungan dari tempat tinggal pekerja tambak ini memiliki perilaku hidup yang kurang bersih dibandingkan dengan lingkungan dusun yang lainnya yang ada di Desa Pangarengan.

Mary Douglas dalam Ahimsa Putra (1997:5157) mengatakan bahwa definisi tentang “ bersih ” dan “ kotor “ bersifat relatif, artinya tergantung pada konteks simbolik tertentu yaitu pada kebudayaan masyarakat yang mendefinisikannya “. Definisi “ bersih dan “ kotor” hanya dapat di pahami dalam konteks yang lebih luas. Sejalan dengan pandangan Mary Douglas tersebut peneliti berpendapat bahwa pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku hidup bersih pekerja tambak dan bukan pekerja tambak dapat diperoleh bilamana memperhatikan aspek budaya perilaku masyarakat tersebut (Ahimsa Putra,1997:51-57).

Kondisi lingkungan yang kurang bersih yang dilakukan pekerja tambak yaitu membuang sampah sembarangan yaitu di tambak dan membuang kotoran di jamban yang ada di dekat tambak, sehingga dengan kondisi lingkungan tersebut menyebabkan munculnya lingkungan yang kurang bersih dan kotor. Masyarakat yang sering berperilaku kurang bersih yakni pada pekerja tambak. Hal tersebut mereka lakukan dikarenakan sudah menjadi kultur atau kebiasaan dari pekerja tambak itu sendiri mulai dari orang tua sampai anaknya, sedangkan lingkungan dari tempat tinggal bukan pekerja tambak sendiri meskipun

sama-sama hidup dilingkungan yang dikelilingi oleh tambak, akan tetapi bukan pekerja tambak memiliki perilaku hidup yang bersih yaitu membuang sampah pada tempatnya dan memanfaatkan mck dengan baik.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pekerja tambak dan bukan pekerja tambak yang sama-sama kondisi tempat tinggalnya di dekat tambak, dengan kondisi tersebut pekerja tambak dan bukan pekerja tambak memiliki perilaku hidup yang berbeda, dimana bukan pekerja yang memiliki perilaku hidup bersih yaitu tidak membuang sampah sembarangan dan memanfaatkan mck dengan baik, sedangkan pekerja tambak memiliki perilaku hidup yang kurang bersih, yaitu membuang sampah sembarangan dan membuang kotoran di jamban, meskipun ada program dari pemerintah desa dan juga adanya kegiatan dari mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) yang bekerjasama dengan Badan Lingkungan Hidup (BLH) yaitu sosialisasi terkait kebersihan lingkungan, 1) tidak membuang sampah sembarangan (tambak) 2) pentingnya mandi cuci kakus (MCK), dengan tujuan agar supaya pekerja tambak dapat mempunyai perilaku hidup yang bersih. Akan tetapi berdasarkan oberservasi dan wawancara kepada pekerja tambak terkait perilaku hidup kurang bersih

masih belum berubah. Berasal dari sinilah aspek yang menarik untuk diteliti terkait adaptasi pekerja tambak dan bukan pekerja terhadap lingkungannya (tambak). Berbagai macam pemahaman dari pekerja tambak dalam perilaku hidup yang kurang bersih ini yang menjadi perhatian untuk dijadikan pengkajian secara mendalam. Penelitian ini difokuskan mengenai bagaimana adaptasi pekerja tambak dan bukan pekerja tambak terhadap lingkungannya (tambak). Perilaku hidup bersih merupakan cara atau bentuk tingkah laku agar pekerja tambak dan bukan pekerja tambak dapat hidup dengan bersih, sehingga pekerja tambak dan bukan pekerja tambak menjadi bersih dan sehat sehingga terhindar dari penyakit. Masalah hidup bersih tidak lepas kaitannya dengan perilaku atau kebiasaan yang ada pada pekerja tambak dan bukan pekerja tambak itu sendiri, apabila kebiasaan atau perilaku pekerja tambak dan bukan pekerja tambak itu bersih, maka lingkungan pekerja tambak dan bukan pekerja tambak menjadi bersih, begitu sebaliknya.

Lokasi penelitian ini bertempat di Dusun Plasah Desa Pangarengan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang Madura. Alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu kondisi geografis dan lingkungan sosial yang mendukung. Kondisi geografis Dusun

Plasah Desa Pangarengan yang sebagian besar kondisi rumahnya yang dekat dengan tambak dan kondisi lingkungan yang bisa kurang bersih yaitu adanya sampah di dekat tambak yang ada didekat rumah pekerja tambak dan membaunag kotoran di jamban yang ada di tambak. Kecamatan Pangarengan sendiri terdiri dari 5 Desa yakni Desa Gulbung Desa Pangarengan Desa Apaan Desa Ragung, Desa Pacangga dan Desa Panyirangan. Dari ke 5 Desa tersebut diantara 5 Desa tersebut yang memiliki lingkungan yang kurang bersih dan kotor yaitu adanya sampah di dekat tambak, membuang sampah dibelakang rumah dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mandi cuci kakus (MCK) adalah Dusun Plasah di Desa Pangarengan. Desa Pangarengan sendiri terdiri dari 5 Dusun, yakni Dusun Pangarengan Utara, Dusun Lembenah, Dusun Gunungah, Dusun Galba dan yang terakhir adalah Dusun Plasah. Berdasarkan observasi dari 5 dusun tersebut dusun Plasah merupakan Dusun yang tertinggal di antara Dusun tersebut terutama dalam hal kebersihan lingkungan.

Pada penelitian mengenai adaptasi pekerja tambak dan bukan pekerja tambak terkait hidup bersih, peneliti menggunakan metode etnografi. Etnografi merupakan rancangan yang berawal dari disiplin antropologi budaya yang bertujuan untuk memahami budaya sekelompok manusia (Oetomo, 1995:144).

Penelitian etnografi memiliki tujuan yaitu untuk memahami mengenai tingkah laku masyarakat tertentu, dengan cara melihat dari sisi masyarakat itu sendiri memandang dan mendefinisikan tentang kehidupannya. Data etnografi dikumpulkan dengan dua cara, yaitu melalui wawancara dan observasi. Wawancara dapat digali apa yang diketahui dan dirasakan oleh individu sebagai anggota masyarakat, sedangkan observasi dengan melihat dan mencatat berbagai interaksi sosial yang ada di masyarakat (Suyanto, 1995:192-193).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adaptasi Pekerja Tambak

Jenis Pekerjaan

Masyarakat di Dusun Plasah mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani tambak garam. Adapun pekerjaan dari pekerja tambak adalah sebagai pekerja tambak garam. Adapun jenis

pekerjaannya dibagi menjadi tiga. Pertama sebagai petani garam merupakan orang yang diberikan kepercayaan oleh pemilik tambak untuk mengelola tambaknya mulai proses pembuatan garam sampai menjadi garam. Kedua *nyedong* garam adalah orang yang memasukkan garam kedalam karung/sak. *Nyedong* garam merupakan jenis pekerjaan yang lazimnya dikerjakan oleh perempuan. Ketiga yaitu mengangkut garam, orang dusun plasah menyebutnya dengan istilah *ngojek garam* pekerjaan ini biasanya dikerjakan oleh laki-laki karena pekerjaan ini membutuhkan tenaga fisik yang ekstra kuat. Tugasnya yaitu mengangkut garam yang sudah dimasukkan kedalam karung kemudian diangkut menggunakan motor maupun sepeda bahkan ada yang di gendong dari tempat tambak garam menuju kepinggir jalan besar yang jaraknya cukup jauh.

Pendidikan Pekerja Tambak

Salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat antara lain adalah dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan dari 6 informan pekerja tambak mayoritas rata-rata SD, bahkan ada pekerja tambak yang tidak sampai lulus SD, seperti yang dikatakan informan pak MI sebagai berikut:

“Pendidikan terakhir saya SD mas, tetapi tidak sampai lulus karena saya berhenti sampai kelas 5.”

Meskipun pendidikan pekerja tambak rata-rata SD hal tersebut tidak menyurutkan semangat dan tekad bekerja sebagai pekerja tambak di Dusun Plasah untuk memperbaiki perekonomian mereka. Walaupun dengan tingkat pendidikan yang hanya SD pada kenyataannya pekerja tambak memiliki skill dengan spesialisasi pekerjaan mereka sehari-hari. Dengan keterampilan dan skill yang sudah dimiliki oleh mereka pada akhirnya hal tersebut membuat pekerja tambak mampu bekerja secara baik. Berbagai alasan yang disampaikan oleh mereka yang pendidikan terakhirnya SD dengan tidak melanjutkan kejenjang perguruan tinggi dengan alasan biaya dan faktor ekonomi yang kurang selain itu juga kondisi lingkungan tempat tinggal yang membuat mereka lebih memilih bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan dijenjang perguruan tinggi.

Dari hasil temuan data di lapangan tingkat pendidikan pekerja tambak dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi pekerja tambak dalam berperilaku hidup yang kurang bersih yaitu

membuang sampah sembarangan di dekat tambak, membuang air besar (BAB), selain itu kurangnya kesadaran diri dari pekerja tambak akan pentingnya hidup bersih dan sehat serta perilaku hidup yang kurang bersih sudah menjadi sesuatu hal yang biasa bagi masyarakat khususnya pekerja tambak yang ada di Dusun Plasah.

Aktivitas Pekerja Tambak

Aktivitas sehari-hari pekerja tambak pada musim kemarau adalah bekerja sebagai pekerja tambak garam. Adapun waktu kerjanya yaitu biasanya pada pagi hari sampai sore hari bahkan ada yang sampai larut malam. Pada musim hujan pekerja tambak tidak memiliki pekerjaan yang tetap bahkan ada yang tidak bekerja dikarenakan pekerja tambak tidak memiliki tambak sendiri dan pekerja tambak bergantung pada tambak garam, sedangkan bagi yang memiliki sawah bekerja sebagai petani sawah, kemudian yang memiliki tambak digunakan untuk budidaya tambak ikan bandeng dan udang windhu. Oleh karena itu pada musim hujan bagi pekerja tambak menyebutnya musim *laep* (tidak ada pekerjaan).

Kondisi Lingkungan Pekerja Tambak

Kondisi lingkungan rumah pekerja tambak dikelilingi oleh tambak dan dekat

dengan tambak, sehingga membuat kondisi lingkungan menjadi kurang bersih karena pekerja tambak memanfaatkan tambak untuk membuang sampah di dekat tambak yang ada di dekat rumahnya dan juga membuang mck di jamban yang ada tambak. Kondisi lingkungan yang kurang bersih yaitu adanya sampah yang berserakan di dekat tambak, sampah di belakang rumah pekerja tambak, sehingga menyebabkan bau yang tidak enak. Hal tersebut tidak membuat pekerja tambak risih, selain tidak risih pekerja tambak tidak merasakan sakit atau terjangkit penyakit tertentu di sebabkan karena lingkungannya yang kurang bersih dan terlepas dari hal tersebut pekerja tambak sudah terbiasa dengan lingkungan yang kurang bersih. Kondisi ini sesuai dengan pemikiran Sonnenfeld bahwa perilaku pekerja tambak dipengaruhi persepsi mereka terhadap perilaku lingkungan sosialnya yaitu membuang sampah sembarangan dan MCK di tambak dan kurang memanfaatkan fasilitas kebersihan yang diberikan oleh pemerintah desa. Beberapa poin penting dalam hal ini yang berkaitan dengan perilaku kebersihan yaitu kebersihan lingkungan yang secara umum masyarakat di Dusun Plasah khususnya pekerja tambak masih kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan dan hidup bersih. Hal

ini dibuktikan dengan masih banyaknya pekerja tambak yang memanfaatkan tambak dan jamban untuk membuang sampah dan membuang air besar meskipun dirumahnya sudah memiliki tempat MCK. Selain itu juga meskipun dari pemerintah desa sudah memberikan fasilitas kebersihan seperti tempat sampah sementara dan tempat MCK umum, selain itu juga walaupun sebagian pekerja tambak sudah memiliki tempat MCK, akan tetapi pekerja tambak masih ada yang membuang air besar di jamban dikarenakan selain sudah terbiasa dan agar tempat MCKnya tidak cepat penuh mereka lebih merasa nyaman, gampang, praktis, serta merasa lebih puas (*lebbhi merassah*). Dari kebiasaan informan secara umum yang melahirkan suatu pola perilaku hidup yang kurang bersih dan sehat yakni kondisi lingkungan yang dekat dengan tambak. Dari hasil yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa Kondisi tersebut sesuai dengan pemikiran Haviland bahwa adaptasi bukan pekerja tambak dipengaruhi lingkungan alam tambak dan lingkungan masyarakat. Lingkungan pekerja tambak yang hidup dilingkungan yang dekat dengan tambak, dengan kondisi lingkungan yang kurang bersih, mereka tetap bisa hidup dan menyesuaikan dengan lingkungannya yang secara umum masih melakukan kebiasaan-

kebiasaan mereka yang berkaitan dengan perilaku atau tindakan yang diambil saat membuang sampah di dekat tambak dan membuang air besar di jamban, meskipun sebagian dari mereka sudah memiliki tempat MCK sendiri, dan fasilitas kebersihan lingkungan dari pemerintah desa setempat. Bagi pekerja tambak masih melakukan hal tersebut dikarenakan lingkungan yang dekat dengan tambak dan kondisi lingkungan yang seperti itu sudah menjadi hal yang biasa mereka lihat di Dusun Plasah.

Fasilitas Air Bersih

Untuk fasilitas air bersih di Dusun Plasah tidak ada PDAM dan juga tidak adanya air sumur karena lingkungan rumahnya dekat dengan tambak sehingga airnya air asin, oleh karena itu air yang digunakan pekerja tambak untuk keperluan di minum mereka menggunakan air galon isi ulang, sedangkan untuk keperluan mencuci, mandi dan lainnya seringkali mereka memanfaatkan air hujan. Untuk keperluan air bersih ketika musim kemarau pekerja tambak sedikit mengekuk karena harus membeli air untuk keperluan sehari-hari yang harganya cukup mahal bagi keluarga pekerja tambak dengan harga antara Rp 80.000- RP 100.000/tangki tergantung kualitas airnya dan biasanya pertangki bisa

memenuhi kebutuhan kurang lebih 1 minggu untuk kelangsungan kehidupan sehari-hari di keluarga pekerja tambak di Dusun Plasah.

Persepsi Bersih dan Sehat

Dari data yang diperoleh dilapangan dalam hal persepsi bersih dan sehat telah ditemukan bahwa tanggapan dalam hal bersih itu adalah lingkungan yang bersih tidak ada sampah yang berserakan, adanya tempat sampah tidak ada virus atau bau yang menyengat dan tidak membuang air besar dijamban sedangkan sehat yaitu selama badan tidak sakit dan dapat melakukan aktivitas. Dalam hal ini pekerja tambak sudah mengerti terkait bersih dan sehat, akan tetapi pekerja tambak masih tetap melakukan kebiasaannya yang kurang bersih yaitu membuang sampah di tambak dan membaung kotoran di jamban meskipun sebagian pekerja tambak sudah memiliki mck tetapi tidak mereka selalu gunakan dikarenakan agar supaya tidak cepat penuh, selain itu mereka lakukan karena lebih mudah, gampang tidak ribet dan lebih *merassah* (puas).

Adaptasi Pekerja Tambak terhadap Lingkungannya

Membuang Sampah Sembarangan

Sesuai dengan kondisi tempat tinggal dan lingkungan pekerja yang dekat dengan tambak yang seringkali memanfaatkan tambak untuk membuang sampah sehingga lingkungan menjadi kotor dan kurang bersih. Banyaknya sampah yang berserakan di sekitar rumahnya yang disebabkan karena pekerja tambak di Dusun Plasah sudah terbiasa membuang sampah di dekat tambak dan tidak adanya tempat sampah yang khusus dan dinilai lebih dekat dan praktis, selain itu juga, hal tersebut jika ditinjau lebih jauh rumah dan lingkungan tersebut tidak memenuhi standar secara umum mengenai lingkungan yang bersih dan sehat sesuai dengan indikator dari perilaku hidup bersih dan sehat.

Tidak dan Kurang memanfaatkan MCK

Dari data yang diperoleh dilapangan ditemukan adanya keseragaman mengenai perilaku hidup pekerja tambak yang kurang bersih di Dusun Plasah. Beberapa diantaranya pada saat membuang air besar yakni masih ada pekerja tambak yang membuang air besar di jamban. Dari keenam informan secara umum memiliki perilaku hidup yang kurang bersih. Dikatakan kurang

bersih karena kondisi lingkungan yang kurang bersih yang dekat dengan tambak, banyaknya sampah yang berserakan di dekat tambak, kemudian ketersediaan fasilitas dari tempat tinggal mereka sebagian belum ada tempat MCK dan tempat sampah, Meskipun beberapa informan ada yang sudah memiliki tempat mandi cuci kakus (MCK) akan tetapi informan masih melakukan kebiasaannya yaitu membuang air besar di jamban yang ada didekat tambak, hal tersebut mereka lakukan agar tempat mcknya tidak cepat penuh, selain itu karena mereka sudah terbiasa (*nyaman*) dan mereka menilai lebih mudah, tidak ribet, lebih leluasa dan lebih *merassah* (lebih puas).

Dampak Adaptasi Pekerja Tambak Yang Kurang Bersih

Dari hasil temuan dilapangan dapat dikatakan bahwa dampak dari Perilaku hidup pekerja tambak kurang bersih dan kurang sehat karena kondisi lingkungan dari tempat tinggal pekerja tambak berada di kawasan dekat tambak, oleh karena itu pekerja tambak seringkali memanfaatkan tambak untuk melakukan kebiasaannya yaitu membuang sampah sembarangan dan membuang air besar di jamban dan disekitar tambak. Sehingga kondisi lingkungan tambak menjadi kurang bersih dan sehat

(kotor). Meskipun keenam informan memahami persepsi tentang pengertian bersih akan tetapi mereka tetap melakukan kebiasaannya hal tersebut berdampak pada lingkungannya. Selain itu pekerja tambak dengan kondisi lingkungan yang kurang bersih dan kotor sudah menjadi hal yang biasa bagi masyarakat Dusun Plasah khususnya pekerja tambak, karena mereka sudah terbiasa hidup dengan kondisi tersebut, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pekerja tambak termasuk dalam kategori mal adaptasi.

Adaptasi Bukan Pekerja Tambak

Jenis Pekerjaan

Masyarakat di Dusun Plasah mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani tambak garam, akan tetapi tidak semua masyarakat Dusun Plasah bekerja sebagai petani tambak garam, seperti halnya bukan pekerja tambak yang memiliki pekerjaan yang berbeda dengan masyarakat Dusun Plasah pada umumnya. Bukan pekerja tambak memiliki pekerjaan antara lain yaitu sebagai pedagang, perangkat desa, pemilik tambak, dan bidan di Dusun Plasah.

Pendidikan bukan Pekerja Tambak

Salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih adalah dari tingkat pendidikan. Adapun tingkat pendidikan dari bukan pekerja tambak memiliki latar belakang yang bervariasi, antara lain; pendidikan SMP, SMA sampai dengan S1. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh terhadap perilaku hidup bersih di Dusun plasah.

Aktivitas bukan Pekerja Tambak di Dusun Plasah

Salah satu hubungannya pekerja tambak dengan lingkungan yaitu dalam hal mata pencaharian. Dalam kegiatan ekonomi di Dusun Plasah mayoritas adalah sebagai petani garam. Aktivitas sehari-hari bukan pekerja tambak pada musim kemarau dan musim hujan tidak terlalu banyak perbedaan, berbeda dengan pekerja tambak yang bergantung pada tambak garam pada musim kemarau. Aktivitas pekerjaan bukan pekerja tambak biasanya tidak menentu tergantung pekerjaannya, sedangkan bagi istri bukan pekerja tambak tidak ada bedanya baik pada musim hujan maupun musim kemarau yaitu hanya mengurus rumah seperti memasak, mencuci, dan membersihkan rumah.

Kondisi Lingkungan Rumah Bukan Pekerja Tambak

Kondisi lingkungan rumah bukan pekerja tambak dikelilingi oleh tambak dan dekat dengan tempat sampah yang ada di dekat tambak. Meskipun kondisi tempat tinggal bukan pekerja tambak dekat dengan tambak yang ada dibelakang rumahnya, akan tetapi bukan pekerja tambak tidak memanfaatkan tambak untuk membuang sampah di tambak dan membuang air besar di jamban yang ada di tambak, akan tetapi bukan pekerja tambak lebih memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah yaitu tempat sampah untuk membuang sampah, selain itu bukan pekerja tambak sudah memiliki tempat sampah sendiri, sehingga kondisi lingkungan rumah bukan pekerja tambak menjadi bersih.

Fasilitas Air Bersih

Untuk fasilitas air bersih yang digunakan bukan pekerja tambak untuk keperluan di minum mereka menggunakan air galon isi ulang, sedangkan untuk keperluan mencuci, mandi dan lainnya seringkali mereka memanfaatkan air hujan. Pada musim kemarau baik pekerja tambak maupun bukan pekerja tambak membeli air yang harganya antara Rp 80.000- Rp 100.000/tangki tergantung kualitas airnya,

karena di Dusun Plasah tidak ada PDAM dan sumur dikarenakan kondisi lingkungan tempat tinggal yang dekat dengan tambak, sehingga bukan pekerja tambak membeli air untuk kebutuhan sehari-hari dengan harga Rp100,000/tangki karena kualitas airnya lebih bagus.

Persepsi Bukan Pekerja Tambak Tentang Bersih dan Sehat

Manusia dan lingkungan merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Lingkungan yang bersih akan memberikan manfaat kepada manusia, begitu sebaliknya. Oleh karena itu manusia wajib menjaga kebersihan lingkungan agar supaya lingkungan menjadi bersih dan tidak kotor. Hal ini dilakukan oleh semua lapisan masyarakat khususnya bukan pekerja tambak dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, selain itu kebersihan dapat diuraikan mengenai hal-hal seperti kebiasaan, kepercayaan, sikap sehari-hari dalam menyikapi perilaku bersih, norma yang berlaku di dalam masyarakat, dan budaya perilaku yang ada di masyarakat khususnya pekerja tambak. Kemudian juga berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air besar dan limbah rumah tangga. Kebiasaan serta kondisi sosial bukan

pekerja tambak dalam berperilaku hidup bersih ini mempunyai pengaruh terhadap kondisi lingkungan bukan pekerja tambak serta dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi kebersihan lingkungan. Bukan pekerja tambak mengatakan bahwa bersih yaitu ketika lingkungannya bersih dan tidak kotor, tidak ada bau yang menyengat dan tidak ada sampah yang berserakan di dekat tambak, tidak membuang sampah di tambak sedangkan sehat yaitu ketika badan tidak sakit dan bisa untuk bekerja atau bisa melakukan aktivitas. Kondisi tersebut sesuai dengan pemikiran Haviland bahwa adaptasi bukan pekerja tambak dipengaruhi lingkungan alam tambak dan lingkungan masyarakat yaitu membuang sampah pada tempatnya, memanfaatkan MCK dengan baik, memanfaatkan fasilitas kebersihan yang diberikan oleh pemerintah dan adanya kesadaran dari diri bukan pekerja tambak akan pentingnya hidup bersih.

Adaptasi Bukan Pekerja Tambak Terhadap Lingkungannya

Membuang Sampah pada Tempatnya

Kondisi tempat tinggal dan lingkungan bukan pekerja tambak yang dekat dengan tambak tidak membuat bukan pekerja tambak memanfaatkan tambak untuk membuang sampah sehingga lingkungan

menjadi bersih, akan tetapi bukan pekerja tambak memanfaatkan tempat sampah yang ada dirumahnya untuk membuang sampah, selain itu bukan pekerja tambak juga memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah desa yaitu tempat sampah sementara sehingga kondisi lingkungan rumah bukan pekerja tambak menjadi bersih dan tidak kotor dan juga adanya kesadaran dari diri bukan pekerja tambak akan pentingnya hidup bersih.

Memanfaatkan MCK dengan Benar

Sebagain besar masyarakat Dusun Plasah sudah memiliki tempat mandi cuci kakus (MCK), tetapi tidak semuanya dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya pekerja tambak yang masih membuang air besar di jamban karena mereka sudah terbiasa dan pekerja tambak sudah merasa *nyaman*. Hal tersebut berbeda dengan bukan pekerja tambak di Dusun Plasah. Bukan pekerja tambak saat membuang air besar lebih memanfaatkan tempat MCK yang ada dirumahnya dibandingkan membuang air besar di jamban yang ada di dekat rumahnya. jika ditinjau lebih jauh kondisi lingkungan bukan pekerja tambak tersebut telah memenuhi standar secara umum mengenai lingkungan yang bersih dan sehat yaitu ketersediaan MCK. Secara

umum bukan pekerja tambak memiliki perilaku hidup yang bersih, dikatakan bersih karena meskipun kondisi lingkungan dekat dengan jamban yang ada di tambak, bukan pekerja tambak tidak membuang air besar di jamban yang ada di tambak akan tetapi membuang air besar di tempat MCK, kemudian adanya kesadaran dari diri bukan pekerja tambak akan pentingnya hidup bersih dan sehat.

Dampak Adaptasi bukan Pekerja Tambak Terhadap Lingkungannya

Dampak adaptasi yang dilakukan bukan pekerja tambak terhadap lingkungan (tambak) yaitu lingkungan tempat tinggal bukan pekerja tambak menjadi bersih karena meskipun kondisi lingkungan dari tempat tinggal bukan pekerja tambak berada di lingkungan dekat tambak, bukan pekerja tambak tidak memanfaatkan tambak untuk melakukan kebiasaan yang kurang bersih yaitu membuang sampah sembarangan di tambak dan membuang air besar di jamban yang ada di tambak, sehingga kondisi lingkungan bukan pekerja tambak menjadi bersih dan tidak kotor. Selain adanya kesadaran dari masing-masing pekerja tambak akan pentingnya hidup bersih. Dikatakan bersih karena ketersediaan fasilitas dari tempat tinggal bukan pekerja

tambak yang memadai yaitu adanya fasilitas mandi cuci kakus (MCK), tempat sampah, kondisi lingkungan yang bersih, Hal tersebut ditambahkan mereka memanfaatkan adanya fasilitas kebersihan lingkungan yang diberikan oleh pemerintah desa yaitu tempat sampah sementara dan MCK umum.

SIMPULAN

Adaptasi pekerja tambak dalam tindakan yang diambil saat membuang sampah dan membuang kotoran yaitu dengan memanfaatkan tambak dari tempat tinggal mereka. Alasannya dikarenakan tambak yang dekat dengan tempat tinggal, jaraknya dekat dan lebih mudah, kemudian tidak adanya tempat sampah di tempat tinggal pekerja tambak. selain itu karena mereka sudah terbiasa membuang sampah ditambak karena lebih mudah dan simpel, dan kondisi lingkungan yang kurang bersih sudah menjadi hal yang biasa bagi masyarakat khususnya pekerja tambak di Dusun Plasah, Dampak Adaptasi pekerja tambak yaitu kondisi lingkungan dari tempat tinggal pekerja tambak menjadi kurang bersih karena berada di kawasan dekat tambak yang seringnya dimanfaatkan untuk membuang sampah dan membuang air besar di jamban. Kemudian kondisi lingkungan tambak menjadi kotor dan tercemar yang

disebabkan banyaknya sampah dan kotoran manusia (pekerja tambak).

Adaptasi bukan pekerja tambak Mengenai tindakan yang diambil saat membuang sampah secara umum tindakan yang diambil saat membuang sampah yakni dengan memanfaatkan tempat sampah baik yang ada dirumah maupun sampah yang disediakan oleh pemerintah desa yang ada didekat tambak karena jaraknya yang dekat dan lebih mudah. Sedangkan saat membuang air besar pekerja tambak lebih memanfaatkan tempat MCK yang ada dirumahnya dari pada di jamban yang ada di tambak. Dampak adaptasi bukan pekerja tambak yaitu kondisi lingkungan dari tempat tinggal bukan pekerja tambak menjadi bersih karena bukan pekerja memanfaatkan tempat sampah yang ada dirumahnya dan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah desa untuk membuang sampah serta memanfaatkan MCK dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat (2009), *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahimsa Putra, Heddy. Shri (1997), Sungai dan Air Ciliwung Sebuah Kajian Etnoekologi. *Survai*, pp. 51-57.
- Resosordarmo, R. Soedjira (1992), *Pengantar Ekologi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyanto, Bagong (1995), *Metode Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press
- Oetomo, Dede (1995), *Penelitian Kualitatif Metode Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press